

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan upaya yang ditempuh melalui langkah-langkah yang sistematis yang dilakukan dalam penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, sehingga mampu memberikan jawaban pada rumusan masalah dan tercapainya tujuan dari penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods* atau metode kombinasi. Metode penelitian gabungan (*mixed methods*) adalah metode penelitian yang mengkombinasikan dua metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam satu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif. *Mixed methods research* adalah suatu desain penelitian yang didasari hipotesis awal seperti halnya metode inkuiri. Metode ini memberikan hipotesis bahwa beberapa proses penelitian dapat memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif (Creswell, 2010; Sugiyono, 2011).

Penelitian kuantitatif memanfaatkan instrumen-instrumen formal, terstandar dan memiliki ukuran. Sementara penelitian kualitatif menggunakan penelitiannya sebagai instrument penelitian. Asumsi utama yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dibanding dengan menggunakan salah satu pendekatan saja (misalnya dengan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja)” (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009).

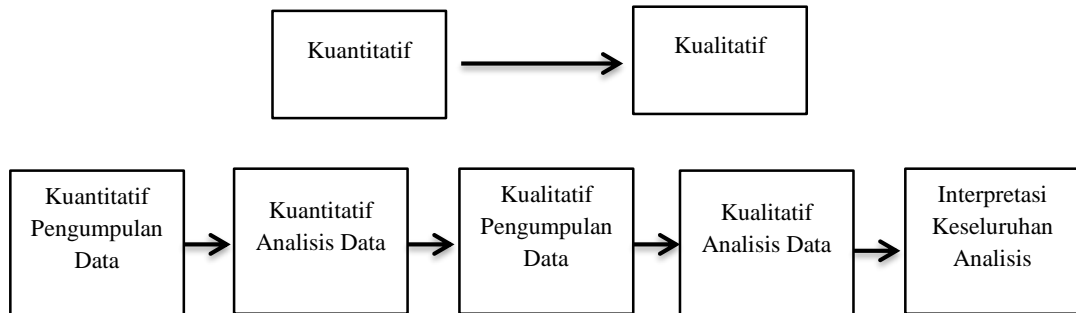
Model metode penelitian *mixed methods* atau metode kombinasi ini menurut Creswell (2010) terbagi kedalam dua model, diantaranya:

a. Model Metode *Sequential*

Metode *Sequential* (bertahap) adalah prosedur penelitian yang mengembangkan hasil penelitian dari satu metode dengan metode yang lain. Metode ini dikatakan bertahap karena penggunaan metode ini dikombinasikan secara berurutan. Kelemahan metode ini yaitu memerlukan waktu, tenaga dan biaya yang lebih besar. Model ini terbagi ke dalam tiga jenis yaitu dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Sequential Explanatory*, tahap pertama yaitu menggunakan metode kuantitatif, dan kedua penelitian kualitatif. Tahap pertama, dilakukan pengumpulan data dan analisis data dengan kuantitatif, selanjutnya tahap kedua dilakukan data dan analisis data secara kualitatif, untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.
- b) *Sequential Exploratory*, tahap pertama menggunakan metode kualitatif, dan tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Tahap pertama dilakukan pengumpulan data dan analisis data dengan kualitatif, selanjutnya tahap kedua dilakukan pengumpulan data dan analisis data secara kuantitatif, untuk memperkuat hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di tahap pertama.
- c) *Sequential Transformative Strategy*, metode ini dilakukan dalam dua tahap, pertama metode kuantitatif dan tahap kedua metode kualitatif, begitu juga sebaliknya. Peranan perspektif teori dari peneliti akan menjadi landasan bagi keseluruhan tahapan penelitian. Perspektif teori ini bisa ditulis secara eksplisit maupun implisit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Sequential Explanatory*, tahap pertama yaitu studi I, dan tahap kedua yaitu studi II menggunakan metode kualitatif. Adapun gambaran desain penelitian *sequential eksplanatoris design* menurut Creswell (2010) sebagai berikut,



Gambar 3.1 Desain Penelitian *sequential eksplanatoris design*

Tahap pertama, dilakukan pengumpulan data dan analisis data dengan kuantitatif menggunakan metode kuantitatif yaitu tentang menghubungkan variabel x_1 (kepemimpinan berorientasi tugas) dan variabel x_2 (konsistensi) terhadap variabel y (mutu sekolah), selanjutnya tahap kedua dilakukan data dan analisis data secara kualitatif yaitu merumuskan strategi manajemen mutu di SMK sebagai model pencapaian mutu sekolah melalui kepemimpinan berorientasi tugas dan konsistensi. Studi dua dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada studi satu. Adapun pemaparan masing-masing studi dapat dilihat pada sub bab 3.2 yaitu studi 1 (penelitian kuantitatif) dan sub bab 3.3 yaitu menjelaskan studi 2 (penelitian kualitatif).

3.2 Studi I Penelitian Kuantitatif

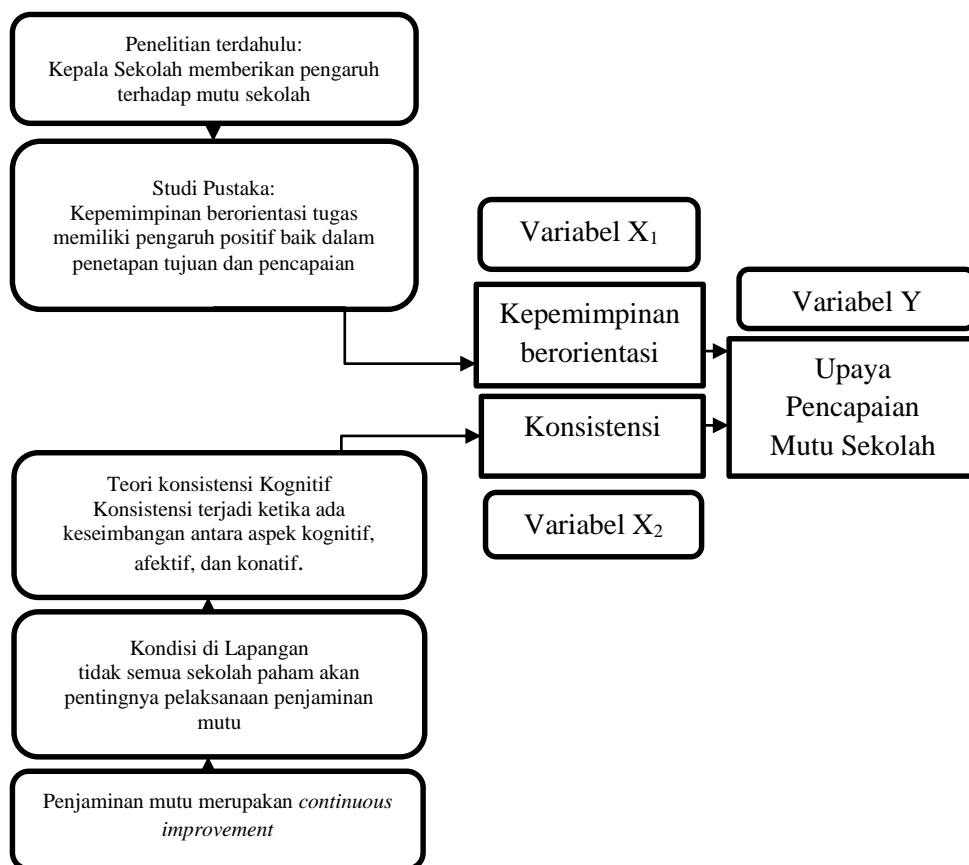
Studi I dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bersifat *pre-determined*, yaitu analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan penelitian yang mampu menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti

untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi. Metode kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012; Creswell, 2010).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Adapun desain penelitian kuantitatif ini dapat dilihat pada penjelasan berikut.

3.2.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian kuantitatif ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan antara variabel bebas X_1 , dan X_2 terhadap variabel terikat. Adapun gambar hubungan antar variabel sebagai berikut,



Gambar 3.2 Desain Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan gambar desain penelitian diatas diketahui variabel bebas (*independent*) yaitu kepemimpinan berorientasi tugas (X_1), dan konsistensi (X_2), sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu peningkatan mutu sekolah (Y). Dari desain penelitian diatas diketahui hipotesis dalam studi 1 ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

- a. Terdapat hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah berorientasi tugas terhadap pencapaian mutu sekolah,
- b. Terdapat hubungan antara konsistensi Kepala Sekolah dalam menjalankan penjaminan mutu di sekolah terhadap pencapaian mutu sekolah dan,
- c. Adanya hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah berorientasi tugas dan konsistensi kepemimpinan dalam penjaminan mutu di sekolah terhadap pencapaian mutu sekolah.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan keseluruhan narasumber yang diperkirakan oleh peneliti dapat memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Populasi adalah keseluruhan dari komponen dalam kelompok yang memiliki satu atau lebih karakteristik tertentu yang memiliki kesamaan dari sampel yang diambil dan kesimpulan dari hasil. Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Sugiyono, 2008; Zainal Arifin, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah SMK Negeri di DKI Jakarta yang menerapkan penjaminan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan yang berjumlah 28 Sekolah.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data dengan cara-cara yang telah ditentukan, yang dianggap dapat mewakili jumlah keseluruhan populasi. Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat

juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk miniaturnya (*miniature population*) (Sugiyono, 2011; Zainal Arifin, 2011).

Pada penelitian ini, dibutuhkan teknik-teknik yang tepat agar mendapatkan sampel yang dapat merepresentasikan dari jumlah populasi yang sudah ditentukan. Penarikan sampel pada penelitian ini salah satu teknik yaitu teknik *Cluster Sampling* (Area Sampling). Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Adapun distribusi sampel penelitian dapat terlihat pada tabel berikut,

Tabel 3.1
Distribusi Sampel Penelitian

Asal Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
SMKN 47 Jakarta	5	4	9
SMKN 43 Jakarta	3	7	10
SMKN 8 Jakarta	4	6	10
SMKN 57 Jakarta	5	4	9
SMKN 29 Jakarta	1	9	10
SMKN 24 Jakarta	2	8	10
SMKN 37 Jakarta	4	6	10
SMKN 54 Jakarta	6	5	11
SMKN 16 Jakarta	4	6	10
SMKN 2 Jakarta	1	8	9
SMKN 3 Jakarta	6	3	9
SMKN 32 Jakarta	-	10	10
SMKN 51 Jakarta	1	9	10
SMKN 52 Jakarta	6	4	10
SMKN 6 Jakarta	4	6	10
SMKN 19 Jakarta	4	6	10
SMKN 21 Jakarta	2	8	10
SMKN 28 Jakarta	3	6	9
SMKN 39 Jakarta	6	4	10
SMKN 44 Jakarta	4	6	10
SMKN 18 Jakarta	5	5	10
SMKN 1 Jakarta	-	10	10
SMKN 58 Jakarta	3	7	10
SMKN 34 Jakarta	3	7	10
SMKN 30 Jakarta	3	7	10
SMKN 31 Jakarta	1	6	7

Asal Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
SMKN 27 Jakarta	4	5	9
SMKN 20 Jakarta	7	3	10
JUMLAH	97	175	272

Berdasarkan tabel distribusi sampel diatas, diketahui jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 272 orang guru yang terbagi dari 97 orang guru laki-laki dan 175 guru perempuan.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur dalam penelitian yang biasanya dinamakan sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara lengkap dan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan atau pernyataan ini diberikan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada penelitian (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditentukan (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data terdiri dari pengumpulan data langsung dan tidak langsung. Pengumpulan data langsung dilakukan dengan wawancara dan pengumpulan data tidak langsung dilakukan dengan kuesioner. Adapun pengumpulan data pada metode kuantitatif ini dilakukan secara tidak langsung melalui kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Adapun jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner berstruktur, dimana alternatif jawaban dari setiap pertanyaan sudah ditentukan. Kuesioner terstruktur ini adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda *checklist*. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah sebagai berikut,

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Indikator	No Item Kuesioner
Kepemimpinan Berorientasi Tugas (Fiedler dalam Sedarmayanti, 2009)	1. Mengutamakan tercapainya tujuan	1-2
	2. Mementingkan produksi yang tinggi	3-4
	3. Mengutamakan penyelesaian tugas menurut jadwal yang telah ditetapkan	5-6
	4. Lebih banyak melakukan pengarahan	7-8
	5. Melaksanakan tugas dengan melalui prosedur kerja ketat	9-10
	6. Melakukan pengawasan secara ketat	11-12
	7. Penilaian terhadap pejabat semata-mata berdasarkan hasil kerja.	13
Konsistensi Sistem Penjaminan Mutu (Kemendikbud)	1. Sistem penjaminan mutu dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh satuan pendidikan dengan konsisten.	14
	2. Terstandar menggunakan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh Kemdikbud dan Standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP dengan konsisten.	15
	3. Menggunakan data dan informasi yang akurat dengan konsisten.	16
	4. Adanya pemetaan mutu,	17
	5. Penyusunan rencana peningkatan mutu,	18
	6. Pelaksanaan pemenuhan mutu,	19
		20-21

Variabel	Indikator	No Item Kuesioner
	7. Audit atau evaluasi pemenuhan mutu, dan	22
	8. Penetapan standar baru yang dilaksanakan secara berkelanjutan membentuk suatu siklus dengan konsisten.	23
	9. Dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur dalam satuan pendidikan yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkait dengan konsisten.	24-25
	10. Terdokumentasi seluruh aktivitas dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen mutu dengan konsisten.	
Mutu Sekolah (Sallis, 2006)	1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal dengan konsisten.	26-28
	2. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.	29-30
	3. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.	31
	4. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.	32
		33-34

Variabel	Indikator	No Item Kuesioner
	5. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.	35-36
	6. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas.	37-38
	7. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.	39-40
	8. Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreatifitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.	41-42
	9. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.	43
	10. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.	44
	11. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.	45

Variabel	Indikator	No Item Kuesioner
	12. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.	

a. Teknik Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini adalah kuesioner yaitu salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan
- 2) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban.

Alternatif jawaban tersebut yaitu:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RG : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

- 3) Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan skala. Skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Jadi dengan skala ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan berorientasi tugas dan konsistensi implementasi penjaminan mutu terhadap mutu sekolah.

Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan *skala Likert*. Mengemukakan bahwa, “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presespsi seseorang atau sekelompok

tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala *Likert* disini telah ditetapkan kriteria skor atau nilainya untuk setiap alternatif jawaban baik untuk variabel X maupun variabel Y dengan menggunakan skala *Likert* lima (5) opsi sebagai berikut (Sugiyono, 2009):

Tabel 3.3 *Skala Likert*

Alternatif Jawaban Variabel X	Alternatif Jawaban Variabel Y	Skor
Sangat Sesuai (SS)	Sangat Setuju (SS)	5
Sesuai (S)	Setuju (S)	4
Cukup Sesuai (CS)	Cukup Sesuai (RG)	3
Kurang Sesuai (KS)	Kurang Sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2003)

Sebelum melakukan pengumpulan data, kuesioner yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini tidak dapat langsung dipakai, namun terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam hal redaksi pernyataan dan alternatif jawaban yang tersedia. Selain itu, uji coba angket dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian, karena alat ukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, yaitu harus tepat (*valid*) dan tetap (*reliabel*). Adapun uji validitas dan reliabilitas beserta hasilnya adalah sebagai berikut.

b. Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila ia mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Zainal Arifin (2011) mengungkapkan bahwa “Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur”. Dengan demikian, uji validitas ini dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen yang akan digunakan nantinya. Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga koefisiensi antara bagian-bagian dari alat ukur

secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus Pearson *Product Moment*. (Akdon, 2005) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien Korelasi
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum X^2$	= Jumlah X kuadrat
$\sum Y$	= Jumlah skor total (seluruh item)
$\sum Y^2$	= Jumlah Y kuadrat
$\sum XY$	= Jumlah perkalian X dan Y
n	= Jumlah responden

Setiap *item* pernyataan dalam angket akan dilakukan uji validitas, setelah mendapatkan hasil dari perhitungan korelasi *Product Moment* dari Pearson, selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasinya menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung}	= Nilai t_{hitung}
R	= Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
N	= Jumlah responden

Kemudian dari hasil perhitungan t_{hitung} dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), sehingga $dk = 30 - 2 = 28$. Dengan uji dua pihak (*two tailed test*) maka diperoleh $t_{tabel} = 2,048$. Setelah nilai t_{hitung} , selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kaidah keputusan menurut Akdon (2008, hlm. 147) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka *item* soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka *item* soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* sebagai berikut:

1) Uji Validitas Variabel X₁

Hasil perhitungan uji validitas variabel X₁ (Kepemimpinan Berorientasi Tugas) dengan jumlah pernyataan sebanyak 13 *item* yang diuji tingkat validitasnya dengan $t_{tabel} = 2,048$ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel X₁ (Kepemimpinan Berorientasi Tugas)

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0,620	13,0777	2,048	Valid	Digunakan
2	0,636	13,6598	2,048	Valid	Digunakan
3	0,660	14,5369	2,048	Valid	Digunakan
4	0,682	15,4408	2,048	Valid	Digunakan
5	0,738	18,0930	2,048	Valid	Digunakan
6	0,667	14,8206	2,048	Valid	Digunakan
7	0,630	13,4176	2,048	Valid	Digunakan
8	0,613	12,8581	2,048	Valid	Digunakan
9	0,686	15,6066	2,048	Valid	Digunakan
10	0,689	15,7315	2,048	Valid	Digunakan
11	0,679	15,3141	2,048	Valid	Digunakan
12	0,712	16,7980	2,048	Valid	Digunakan
13	0,652	14,2520	2,048	Valid	Digunakan

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji validitas variabel X₁ (Kepemimpinan Berorientasi Tugas) terdapat 13 item pernyataan dan dari ke 13 pernyataan dinyatakan valid semua karena pernyataan tersebut memiliki t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} sehingga pernyataan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk variabel yang diteliti.

2) Uji Validitas Variabel X₂

Hasil perhitungan uji validitas variabel X₂ (Konsistensi Implementasi Penjaminan Mutu) dengan jumlah pernyataan sebanyak 12 *item* yang diuji tingkat validitasnya dengan $t_{tabel} = 2,048$ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X₂ (Konsistensi)

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0,710	15,5869	2,048	Valid	Digunakan
2	0,727	16,3523	2,048	Valid	Digunakan
3	0,699	15,1070	2,048	Valid	Digunakan
4	0,791	19,9471	2,048	Valid	Digunakan
5	0,738	16,8798	2,048	Valid	Digunakan
6	0,598	11,5374	2,048	Valid	Digunakan
7	0,683	14,4632	2,048	Valid	Digunakan
8	0,787	19,7020	2,048	Valid	Digunakan
9	0,797	20,3978	2,048	Valid	Digunakan
10	0,641	12,9123	2,048	Valid	Digunakan
11	0,665	13,7595	2,048	Valid	Digunakan
12	0,610	11,8861	2,048	Valid	Digunakan

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji validitas variabel X_2 (Konsistensi) terdapat 12 item pernyataan dan dari ke 12 pernyataan tersebut dinyatakan valid semua karena pernyataan memiliki t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} sehingga pernyataan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk variabel yang diteliti.

3) Uji Validitas Variabel Y

Hasil perhitungan uji validitas variabel Y (Peningkatan Mutu Sekolah) dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 *item* yang diuji tingkat validitasnya dengan $t_{tabel} = 2,048$ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y (Peningkatan Mutu Sekolah)

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0,668	14,8662	2,048	Valid	Digunakan
2	0,689	15,7390	2,048	Valid	Digunakan
3	0,642	13,8782	2,048	Valid	Digunakan
4	0,660	14,5782	2,048	Valid	Digunakan
5	0,621	13,1443	2,048	Valid	Digunakan
6	0,634	13,5851	2,048	Valid	Digunakan
7	0,729	17,6362	2,048	Valid	Digunakan
8	0,530	10,3624	2,048	Valid	Digunakan

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
9	0,577	11,7042	2,048	Valid	Digunakan
10	0,649	14,1319	2,048	Valid	Digunakan
11	0,673	15,0889	2,048	Valid	Digunakan
12	0,572	11,5684	2,048	Valid	Digunakan
13	0,656	14,4221	2,048	Valid	Digunakan
14	0,574	11,6079	2,048	Valid	Digunakan
15	0,566	11,3736	2,048	Valid	Digunakan
16	0,685	15,5837	2,048	Valid	Digunakan
17	0,700	16,2529	2,048	Valid	Digunakan
18	0,711	16,1397	2,048	Valid	Digunakan
19	0,644	13,9693	2,048	Valid	Digunakan
20	0,664	13,9419	2,048	Valid	Digunakan

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji validitas variabel Y (Peningkatan Mutu Sekolah) terdapat 20 item pernyataan dan dari ke-20 pernyataan dinyatakan valid semua karena pernyataan tersebut memiliki t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} sehingga pernyataan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk variabel yang diteliti.

c. Uji Reabilitas

Adapun uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha dan *software* SPSS versi 25.0

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁
(Kepemimpinan Berorientasi Tugas)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r_{tabel}	Keterangan
0,895	13	0,374	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel diatas, ditemukan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,895$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,374$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (**0, 895 > 0,374**). Artinya bahwa instrumen penelitian pada variabel X₁ yang berjumlah 13 *item* pernyataan dapat dikatakan **reliabel**. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂ (Konsistensi)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r _{table}	Keterangan
0,904	12	0,374	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel diatas, ditemukan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,904$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,374$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (**0,904 > 0,374**). Artinya bahwa instrumen penelitian pada variabel X₂ yang berjumlah 12 *item* pernyataan dapat dikatakan **reliabel**. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Mutu Sekolah)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r _{table}	Keterangan
0,920	20	0,374	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel diatas, ditemukan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,920$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,374$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (**0,920 > 0,374**). Artinya bahwa instrumen penelitian pada variabel Y yang berjumlah 20 *item* pernyataan dapat dikatakan **reliabel**. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.2.4 Teknik Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data ini, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh antara variabel penelitian, yang terdiri dari Variabel X₁ (Kepemimpinan Berorientasi Tugas), Variabel X₂ (Konsistensi), dan Variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan), kemudian hasil kuesioner tersebut dihitung seperti berikut :

a. Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel X₁, X₂ dan Variabel Y Berdasarkan Perhitungan Rata-rata (*Weight Meanss Score*)

Teknik WMS (*Weight Meanss Score*) digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item.

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan

n = Jumlah Responden

Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Meanss Scored* (WMS) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kategori untuk setiap item dengan menggunakan tabel analisis hasil perhitungan WMS berikut:

Tabel 3.10
Analisis Hasil Perhitungan WMS (perbaiki)

Rentang Nilai	Keterangan	Penafsiran		
		Variabel X ₁	Variabel X ₂	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Sesuai (SS)	Sangat Sesuai (SS)	Sangat Sesuai (SS)
3,01 – 4,00	Baik	Sesuai (S)	Sesuai (S)	Sesuai (S)
2,01 – 3,00	Cukup Baik	Cukup Sesuai (CS)	Cukup Sesuai (CS)	Cukup Sesuai (CS)
1,01 – 2,00	Rendah	Kurang Sesuai (KS)	Kurang Sesuai (KS)	Kurang Sesuai (KS)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Sesuai (TS)	Tidak Sesuai (TS)	Tidak Sesuai (TS)

Sumber : Sugiyono (2013)

Dengan menggunakan tabel analisis hasil perhitungan WMS di atas, peneliti dapat mengukur instrumen penelitian terhadap variabel X_1 (Kepemimpinan Berorientasi Tugas), variabel X_2 (Konsistensi) dan Y (Peningkatan Mutu Sekolah) yang menggunakan skala *Likert* akan memiliki kriteria dengan ketentuan adanya rentang nilai 0,01 – 1,00 bagi kriteria “Rendah” sedangkan untuk nilai 4,01 – 5,00 termasuk pada kriteria “Sangat Baik”.

b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekan nya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2013). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji normalitas dan uji validitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang tersebar. Hasil dari pengujian normalitas data akan berpengaruh terhadap teknik statistika yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain

yang harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah Statistik Nonparametrik (Sugiyono, 2013).

Dengan penjelasan tersebut, uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan menggunakan analisis data parametris atau non parametris. Adapun dalam perhitungan pengujian normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*, berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel:

- a) Buka program SPSS versi 25.0
- b) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*data view*”.
- c) Klik “*variabel View*”. Pada “*Variabel View*”, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom label diisi dengan nama variabel X dan variabel Y.
- d) Kemudian pada “*Data View*” klik *analyze* lalu pilih *regression* kemudian *linear* untuk merubah data ke dalam bentuk residual.
- e) Maka kemudian akan muncul kotak dialog *linear regression*, dalam kotak tersebut pindahkan variabel X ke independen dan variabel Y ke dependen.
- f) Klik menu *save*, pada tabel residual, centang *unstandardized* lalu *continue* kemudian klik *OK*.
- g) Langkah selanjutnya klik menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih *1- Sample K-S*.
- h) Kemudian pindahkan variabel X, Y dan *Unstandardized residual* dalam kolom *test variabel list*.
- i) Kemudian klik *OK*.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel independen X terhadap dependen Y. Uji

linieritas antara variabel independen X terhadap variabel dependen Y menggunakan bantuan program *SPSS Versi 25.0 for Windows*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Aktifkan Program SPSS 25 sehingga tampak *spreadsheet*.
- b) Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- c) Setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh dari responden
- d) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*
- e) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*
- f) Pindahkan Item variabel Y ke kotak *Dependen List* dan Item variabel X pada *Independen List*
- g) Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan
- h) Jika sudah Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
- i) Klik **OK**. sehingga muncul hasilnya.

3) Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X₁ (Kepemimpinan Berorientasi Tugas), X₂ (Konsistensi) dan Variabel Y (Peningkatan Mutu Sekolah) dengan tahapan dalam uji hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

a) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X₁ (Kepemimpinan Berorientasi Tugas), X₂ (Konsistensi) dengan variabel Y (Peningkatan Mutu Sekolah). Teknik perhitungan statistik yang digunakan dalam menentukan derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, karena distribusi data dari kedua variabel penelitian bersifat normal. Selanjutnya hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh atau kontribusi yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Berorientasi Tugas dan Implementasi Penjamin Mutu terhadap Mutu Sekolah.

Ha: Terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Berorientasi Tugas dan Implementasi Penjamin Mutu terhadap Mutu Sekolah.


Pengolahan data koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 25.0 for Windows yang kemudian dibandingkan dengan tolak ukur koefisien korelasi sebagai berikut,

Tabel 3.11
Tolak Ukur Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan, 2008

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS Versi 25.0 sebagai berikut :

1. Buka program SPSS, destinasi *Variabel View* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - a. Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabe; X dan baris kedua dengan variabel Y.
 - b. Kolom *type*, isi dengan *numeric*.
 - c. Kolom *widht* isi dengan 8.
 - d. Kolom *decimal* = 0.
 - e. Kolom label diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y.
 - f. Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*.
 - g. Kolom *align*, pilih *center*; dan
 - h. Kolom *measure*, pilih *scale*.
2. Aktifkan *data view*, kemudian masukan data variabel X dan Y.
3. Klik menu *analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.
4. Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda: 
5. Tandai pilihan kotak *Pearson*.

6. Klik *option* dan tandai pada kotak pilihan *Means* dan *Standart Deviation*, klik *Continue*; dan
7. Klik *OK*.

b) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0 : r = 0$

Artinya bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

- b. $H_a : r \neq 0$

Artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, *one tailed test* dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson *Product Moment* tersebut tidak signifikan.

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson *Product Moment* tersebut signifikan.

c) Uji Koefisiensi Determinasi

Untuk mencari pengaruh (*varians*) variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100% (Sugiyono, 2014):

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai Koefisien determinasi

R : Nilai koefisien korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan program SPSS 25.0 for Windows dengan langkahnya sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS.
- b. Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y.
- c. Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*;
- d. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- e. Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, klik *continue*.
- f. Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*.
- g. Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
- h. Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*;
- i. Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *Means* dan *individu*, lalu *continue*; dan
- j. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan klik *OK*.

d) Analisis Regresi Ganda

Untuk mempertanyakan pola hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) antara dua variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap

variabel terkait (Y) penelitian dihitung dengan menggunakan persamaan regresi ganda (Riduwan, 2008). Adapun untuk mencari nilai analisis regresi multiples (Ganda) dengan menggunakan program SPSS, Riduwan dan Sunarto (2011), sebagai berikut:

1. Buka program SPSS
2. Klik *variable view*
 - a) Di bagian nama tulis motivasi, minat dan prestasi.
 - b) Pada desimal ubah semua menjadi 0
 - c) Pada label tulis kepemimpinan berorientasi tugas (X_1), dan variabel konsistensi (X_2), terhadap variabel peningkatan mutu sekolah (Y).
 - d) Pada bagian *measure* pilih *scale*
3. Klik *data view*. Lalu masukan data kepemimpinan berorientasi tugas (X_1), dan konsistensi (X_2), terhadap variabel peningkatan mutu sekolah (Y).
4. Dari menu utama SPSS pilih *Analyze – Regression – Linear*
5. Muncul kotak dialog dengan nama “*Linear Regression*”. Masukan (X_1), dan variabel konsistensi (X_2) ke kotak *Independent (s)*, masukan variabel mutu sekolah (Y) pada kotak *Dependent*, pada bagian *Method* pilih *Enter*, selanjutnya klik *Statistic*.
6. Pada bagian “*Linear Regression: Statistics*”, berikan tanda centang pada *Estimation* dan Model fit kemudian klik *Continue*.
7. Langkah terakhir adalah klik Ok, maka akan muncul *Output SPSS*.

3.3 Studi II Penelitian Kualitatif

Setelah melaksanakan Studi I yaitu penelitian kuantitatif dilakukan Studi II dalam pendekatan kualitatif, hal ini dilakukan untuk melengkapi interpretasi keseluruhan penelitian ini serta merumuskan model pencapaian mutu sekolah. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara

holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi *human instrument* yang berfungsi menerapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber daya, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti sebagai instrumen perlu divalidasi seberapa jauh kesiapannya dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Selanjutnya penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Data kualitatif bersumber dari informasi yang bersifat *open-ended* (jawaban terbuka) yang dikumpulkan oleh peneliti melalui *interview* dengan partisipan. (2) Pada umumnya pertanyaan-pertanyaan *open-ended* disampaikan pada saat berlangsungnya interview dan sepenuhnya memberi kesempatan kepada partisipan untuk menjawab dengan menggunakan kata atau kalimat atau bahasanya sendiri. (3) Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi kepada partisipan atau subyek penelitian, memperoleh dokumen pribadi partisipan (misal: catatan harian (*diary*)) dokumen yang bersifat umum (lamanya suatu pertemuan), atau mengumpulkan dokumen individual (video artefaks). (4) Analisis data kualitatif (kata, kalimat, *image*, pendapat) dikelompokkan sesuai jenisnya menurut kelompok informasi (kategori kata atau *image*) atau kelompok berbagai ide yang diperoleh selama pengumpulan data (Moleong, 2007; Sugiono, 2013).

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa instrumen atau alat yang dapat dipakai sebagai pengumpul data agar data lebih akurat. Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

a. Wawancara

Wawancara diperlukan untuk mengumpulkan data dan mengklarifikasi terhadap data atau informasi yang ada. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh, mengkonfirmasi atau memperkuat fakta untuk meningkatkan kepercayaan atas informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi (Sumarsono, 2004).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang termasuk dalam kategori *in-dept interview* yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Partisipan wawancara dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, pihak LPMP dan Suku Dinas DKI Jakarta.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Fokus Pertanyaan
1	Dalam setiap rapat Kepala Sekolah selalu mengingatkan kepada guru-guru agar dalam pelaksanaan proses KBM harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2	Dalam setiap rapat Kepala Sekolah selalu mengingatkan kepada guru-guru terhadap pentingnya mencapai tujuan sekolah
3	Saya mengetahui bahwa Rencana Kerja Kepala Sekolah mengacu pada tujuan sekolah
4	Kepala Sekolah senantiasa mengajak guru untuk mensukseskan capaian program Praktek Kerja Lapangan
5	Kepala Sekolah selalu mengevaluasi ketercapaian program Praktek Kerja Lapangan
6	Kepala Sekolah membuat jadwal-jadwal atas target-target yang harus dicapai guru
7	Kepala Sekolah selalu mengadakan koordinasi dengan orang tua murid
8	Kepala Sekolah mengkomunikasikan bahwa para guru perlu mensukseskan program sekolah yang didukung Dinas Pendidikan Provinsi

No	Fokus Pertanyaan
9	Kepala Sekolah mengajak guru berpartisipasi untuk program kerjasama sekolah dengan perusahaan
10	Kepala Sekolah selalu menyelenggarakan rapat rutin dengan guru-guru
11	Kepala Sekolah selalu menyelenggarakan rapat rutin dengan Tenaga Kependidikan (Petugas administrasi, Tata Usaha, Petugas Kebersihan, Petugas Keamanan dan Petugas Perpustakaan)
12	Kepala Sekolah selalu melaksanakan supervisi secara berkala
13	Penilaian terhadap guru sesuai dengan hasil kerja yang dicapai
14	Sekolah sudah mengembangkan sistem penjaminan mutu selama bertahun-tahun
15	Sekolah selalu berupaya memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh Kemdikbud.
16	Sekolah selalu menggunakan data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan
17	Sekolah mengimplementasikan pemetaan mutu secara berkelanjutan.
18	Sekolah memiliki dokumen rencana peningkatan mutu yang disosialisasikan kepada guru
19	Sekolah selalu mendokumentasi program dan kegiatan yang telah dilakukan.
20	Sekolah sudah melakukan audit internal secara berkala.
21	Sekolah selalu mensosialisasikan pentingnya evaluasi sekolah
22	Sekolah selalu mensosialisasikan Standar Nasional Pendidikan dalam setiap rapat koordinasi
23	Sekolah sudah menjalankan struktur organisasi sekolah sesuai Standar Nasional Pendidikan.
24	Sekolah memiliki kebijakan-kebijakan sekolah yang merujuk pada Standar Nasional Pendidikan.
25	Proses pembelajaran di Sekolah sudah sesuai dengan prinsip Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)

No	Fokus Pertanyaan
26	Sekolah senantiasa memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan harapan guru-guru
27	Sekolah senantiasa memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan harapan murid-murid
28	Sekolah senantiasa memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan harapan masyarakat sekitar sekolah
29	Sekolah sudah mengakomodir seleksi siswa yang akan melakukan Praktek Kerja Lapangan di perusahaan-perusahaan
30	Sekolah senantiasa menghimbau guru-guru untuk mematuhi peraturan perundang-undangan tentang sistem pendidikan
31	Setiap guru sudah memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri melalui Pendidikan dan Pelatihan
32	Sekolah selalu mensosialisasikan strategi yang dimiliki sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam setiap rapat.
33	Sekolah sudah memiliki kotak saran untuk menyampaikan keluhan
34	Dalam setiap rapat setiap guru dapat memberikan saran dan masukan dengan terbuka
35	Dalam setiap rapat selalu disosialisasikan kebijakan-kebijakan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah
36	Sekolah sudah memiliki dokumen perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang untuk mencapai kualitas
37	Pada setiap ruang kerja tertulis tugas pokok, fungsi dan tanggungjawab setiap guru
38	Sekolah sudah memiliki diagram alur untuk pelaksanaan penerimaan peserta didik baru hingga kelulusan peserta didik
39	Setiap guru bebas memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
40	Sekolah mengizinkan murid-murid membuat kegiatan pentas seni dan kreatifitas

No	Fokus Pertanyaan
41	Di sekolah terdapat diagram yang menunjukkan kejelasan arahan kerja dan komunikasi secara vertikal dan horizontal
42	Strategi sekolah yang hendak dicapai selalu disosialisasikan ketika rapat
43	Dalam setiap rapat selalu dihimbau kriteria evaluasi yang jelas
44	Dalam setiap rapat dengan orang tua murid, pihak guru selalu mensosialisasikan bahwa sekolah selalu memperbaiki kualitas layanan pendidikan
45	Setiap guru sudah menyadari bahwa peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan

b. Studi Dokumentasi

Teknik yang kedua dalam pengumpulan data kualitatif ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi, dimana peneliti akan mengumpulkan data juga dengan dokumentasi yang tertulis, seperti:

- a. Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 88 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Mandiri.
- b. Raport Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di DKI Jakarta
- c. RPJMD DKI Jakarta
- d. Renstra Direktorat Pembinaan SMK 2015-2019

Keseluruhan pedoman ini nantinya akan digunakan dalam proses penelitian dalam pengumpulan data. Teknik wawancara, dan studi dokumentasi ini merupakan bagian dari pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data.

c. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna menurut pemahaman sebuah kelompok. FGD dimaksudkan untuk menghindari permaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara mendalam atau observasi) adalah interaksi antara peneliti dengan informan dan informan dengan informan

penelitian (Sutopo, 2006). FGD dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data setelah dilakukan kuesioner (pada studi I), wawancara, dan dokumentasi data yang bertujuan untuk menkonfirmasi data dan gambaran penelitian yang telah dilakukan. Adapun partisipan FGD dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMK Negeri di Jakarta, perwakilan LPMP DKI Jakarta, dan Dosen Sekolah Pasca Sarjana UPI.

3.3.2 Proses Triangulasi Data

Sugiyono (2009) menyatakan, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *collection* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Triangulasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara dari beberapa sumber, yaitu dengan Kepala Sekolah, LPMP dan Suku Dinas DKI Jakarta, dan melihat dokumen rapor mutu.

3.3.3 Teknik Analisis Data Penelitian

Sugiyono (2011) menyebutkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung atau terjadi selama di lapangan menurut Model Miles and Huberman melalui, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification* (dalam Sugiyono, 2011).

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan

proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chat*. Penelitian harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. *Conclusion Drawing (Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.3.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis SWOT adalah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi. Analisis ini didasarkan agar dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT terdiri atas empat komponen dasar, yaitu: (a) *Strengths* (S) adalah situasi atau kondisi kekuatan organisasi atau program pada saat ini; (b) *weaknesses* (W) adalah situasi atau kondisi kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini; (c) *opportunities* (O) adalah situasi atau kondisi peluang yang berasal dari luar organisasi, dan *threats* (T) adalah situasi ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi pada masa depan (Rachmat, 2014). Adapun analisis SWOT terdiri dari analisis lingkungan internal dan eksternal serta pemberian skor sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

a. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Dalam membuat analisis SWOT diawali dengan melakukan pengamatan lingkungan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat adanya peluang. Peluang dapat digolongkan menurut daya tariknya dan kemungkinan keberhasilannya. Kemungkinan keberhasilan sekolah tergantung pada kekuatan sekolah yang tidak hanya sesuai dengan persyaratan berhasil di target pasar tersebut, namun juga harus lebih unggul dari sekolah lain.

Analisis lingkungan internal dan eksternal merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sebelum memulai proses tahapan program. Analisis lingkungan ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan agar kita dapat terus mengetahui peluang dan ancaman yang harus dihadapi oleh organisasi dengan melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Berikut adalah analisis lingkungan internal dan eksternal yang terdiri dari (Kurniatun, T.C., 2019):

a. Analisis Lingkungan Internal ini terdiri dari:

- 1) Kekuatan merupakan faktor-faktor yang telah dilakukan dan atau dimiliki oleh unit bisnis dalam menjalankan usahanya.
- 2) Kelemahan merupakan faktor-faktor yang belum dilakukan dan atau tidak dimiliki oleh unit bisnis dalam menjalankan usahanya.

b. Analisis Lingkungan Eksternal ini terdiri dari:

- 1) Peluang merupakan kondisi lingkungan eksternal yang mampu menstimulasi unit bisnis.
- 2) Ancaman merupakan kondisi lingkungan yang mampu memberikan tekanan terhadap unit bisnis.

b. Pendekatan Analisis SWOT Dengan Pemberian Skor

Secara prinsip analisis yang digunakan dalam pemberian skor, utamanya dalam pemberian peringkat dan penyusunan tabel-tabel Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) dan Matriks Evaluasi Faktor Internal (EFI) mengacu kepada pendekatan yang digunakan oleh Fred R. David. Memberikan peringkat 1 dan 2 untuk faktor-faktor kunci yang merupakan ancaman dan kelemahan, dan memberikan peringkat 3 dan 4 pada faktor-faktor kunci yang merupakan peluang dan kekuatan.

Hasil skoring (perkalian bobot dengan peringkat) baik pada tabel EFE dan tabel EFI dijumlah untuk menentukan apakah peluang lebih besar dari pada ancaman atau sebaliknya serta apakah kekuatan lebih besar dari pada kelemahan atau sebaliknya. Karena jumlah bobot=1 maka hasil penjumlahan skor (bobot x peringkat) akan berada pada kisaran 1 dan 4 atau rata-rata 2,50. Apabila hasil penjumlahan pada tabel EFE $> 2,50$ maka peluang lebih besar

dari pada ancaman atau sebaliknya, dan apabila hasil penjumlahan pada tabel $EFI > 2,50$ maka kekuatan lebih besar dari pada kelemahan atau sebaliknya.

Penggunaan peringkat 1 dan 2 untuk ancaman dan kelemahan serta 3 dan 4 untuk peluang dan kekuatan, Analisis dengan skor menggunakan peringkat 1 dan 2 baik untuk faktor-faktor kunci yang merupakan ancaman dan kelemahan maupun untuk faktor-faktor kunci yang merupakan peluang dan kekuatan. Pada tabel EFE dan EFI hasil skoring faktor-faktor kunci yang merupakan peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan dijumlahkan secara terpisah.

Apabila hasil penjumlahan skoring faktor-faktor kunci yang merupakan peluang lebih besar dari pada penjumlahan skoring faktor-faktor kunci yang merupakan ancaman pada tabel EFE maka peluang lebih besar dari pada ancaman atau sebaliknya, dan apabila hasil penjumlahan skoring faktor-faktor kunci yang merupakan kekuatan lebih besar dari pada penjumlahan skoring faktor-faktor kunci yang merupakan kelemahan pada tabel EFI maka kekuatan lebih besar dari pada kelemahan atau sebaliknya. Kelebihan metode ini ialah mengurangi bias pembobotan dan pemeringkatan faktor-faktor kunci eksternal dan internal serta persepsi yang kurang tepat dalam melihat posisi organisasi terhadap lingkungannya sebagai sesuatu yang final dan statis.

Langkah-langkah untuk pengisian bobot adalah dengan menggunakan skala 1, 2, 3. Skala 1(satu) jika indikator kurang penting daripada indikator vertikal, skala 2 (dua) jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal, dan skala 3 (tiga) jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal. Untuk menghitung skor pada masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4 tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1) sedangkan pemberian rating untuk ancaman adalah kebalikan dari pemberian rating peluang. Untuk menentukan faktor pembobotan maka kalikan bobot dengan kolom rating untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom skor pembobotan, hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor

yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*).

Setelah diperoleh data perhitungan bobot kemudian ditentukan rating dari tiap indikatornya. Penentuan rating berdasarkan untuk faktor kekuatan 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang baik, dan 1 = tidak baik. Sedangkan untuk faktor kelemahan nilai 4 = tidak baik, 3 = kurang baik, 2 = baik, dan 1 = sangat baik. Dari hasil penentuan bobot dan rating kemudian dimasukkan kedalam tabel IFAS serta dilakukan perhitungan skor akhir dan diperoleh skor akhir IFAS (kekuatan-kelemahan). Selanjutnya hasil analisis faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman akan dimasukkan kedalam matriks EFAS yang kemudian diberikan pembobotan dan rating. Perhitungan pembobotan faktor eksternal dilakukan dengan ketentuan yang sama dengan perhitungan faktor IFAS.

Selanjutnya hasil analisis ini akan menunjukkan berada pada posisi manakah kondisi sekolah X, apakah berada pada kuadran SO (*Strength Opportunity*), kuadran ST (*Strength Threat*), kuadran WO (*Weakness Opportunity*) atau kuadran WT (*Weakness Threat*). Hasil IFAS dan EFAS kemudian disajikan kedalam grafik kuadran SWOT atau diagram kartesius. Titik pada sumbu X menunjukkan faktor (IFAS) sedangkan titik pada sumbu (Y) menunjukkan nilai dari faktor eksternal (EFAS). Kemudian ditarik garis pertemuan diantara keduanya. Berikut adalah penjelasan dari setiap kuadran:

a) Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah “usaha” atau organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah “Progresif”, artinya usaha atau organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat mungkin untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

b) Kuadran II (positif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat

sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

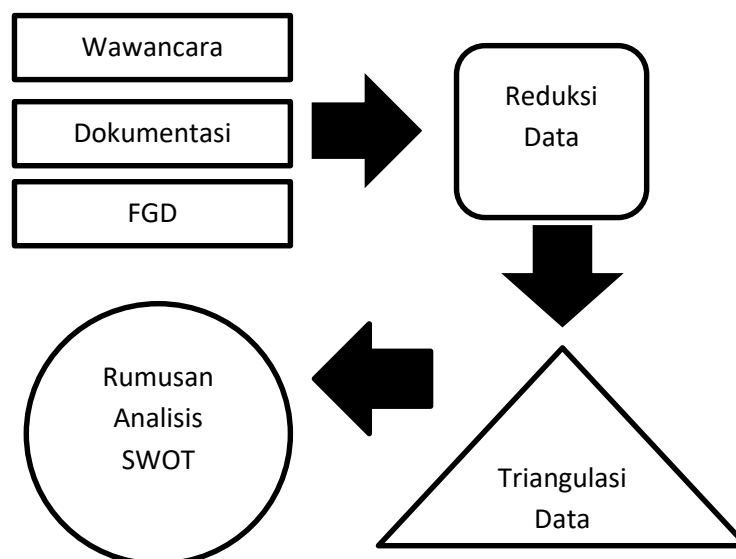
c) Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

d) Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri (Kurniatun, T.C., 2019).

Adapun untuk memperjelas pengumpulan data pada studi kualitatif dapat dilihat pada gambar diagram berikut,



Gambar 3.3 Pengumpulan Data Studi Kualitatif

Berdasarkan bagan pada gambar diatas diketahui untuk pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan *Focus Group Discussion*, kemudian dari hasil tersebut dilakukan reduksi data untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Langkah selanjutnya yaitu triangulasi data, yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber data, untuk selanjutnya digunakan dalam analisis SWOT dengan pemberian skor.